

**TINJAUAN ALKITAB MENGENAI BUMI BARU MENURUT KARGOISME  
DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGINJILAN DAN PEMURIDAN DI PAPUA**

SKRIPSI INI DISERAHKAN  
KEPADA DEWAN PENGAJAR  
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA  
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR  
MAGISTER DIVINITAS

OLEH  
RENOLD AFRIANTO OLOAN



MALANG, JAWA TIMUR  
AGUSTUS 2012

## ABSTRAK

Oloan, Renold Afrianto, 2012. *Tinjauan Alkitab Mengenai Bumi Baru Menurut Kargoisme serta Implikasinya Bagi Penginjilan dan Pemuridan di Papua*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Rachmiaty Tanudjaja, D.Miss. Hal. xi+104.

Kata kunci: Tinjauan Alkitab, Kargoisme, bumi baru, sinkretisme, Papua, penginjilan, pemuridan, antroposentris, materialis, doktrin, pengharapan.

Banyak jalan keselamatan yang ditawarkan oleh dunia, dan salah satunya adalah jalan keselamatan yang ditawarkan oleh Kargoisme yang ada di Papua. Kargoisme menawarkan keselamatan dalam pengertian bebas dari segala jenis penderitaan dan hidup selama-lamanya dalam masa kelimpahan. Pada prinsipnya Kargoisme adalah suatu faham atau kepercayaan yang mengajarkan tentang pengharapan akan hadirnya bumi baru yang secara langsung akan mengubah nasib dunia yang menderita menjadi dunia yang penuh dengan damai sejahtera. Kargoisme menjanjikan suatu bumi baru yang di dalamnya penderitaan dan kematian absen dalam kehidupan.

Tumbuh suburnya gerakan-gerakan keagamaan yang didasari atas kepercayaan Kargo di Papua patut untuk dicermati. Pengaruh Kargoisme tidak hanya dirasakan di luar gereja, namun juga di dalam gereja. Di beberapa gereja terjadi sinkretisme, di mana ajaran dan ritual yang dimiliki oleh Kargoisme bercampur dengan pengajaran dan ibadah yang dilakukan. Orang-orang di dalam gereja membawa konsep-konsep agama mereka yang lama ke dalam gereja dan mencampurkannya dengan pengajaran yang ada dalam Kekristenan.

Sinkretisme yang terdapat di dalam gereja dimungkinkan ketika ada Hamba Tuhan maupun jemaat masih tetap memegang kepercayaan lama mereka (Kargoisme) saat mereka memutuskan untuk menjadi Kristen. Di luar mereka tampak sebagai seorang Kristen, namun di dalam mereka masih mengenakan "pakaian lama" mereka yakni Kargoisme.

Karena itu, penting bagi setiap misionaris, pendeta, majelis, atau siapa pun yang akan atau sedang melayani di Papua untuk mengerti dan memahami doktrin atau pengajaran yang terdapat dalam Kargoisme yang telah berabad-abad mendasari wawasan dunia mayoritas orang Papua. Pelayan-pelayan Tuhan terlebih dahulu perlu mengerti dan memahami dasar-dasar kepercayaan yang telah mereka anut sebelum Injil diberitakan. Hal ini akan menolong setiap pelayan Tuhan untuk peka dan bijaksana dalam menanggapi setiap respon yang mereka berikan ketika Injil keselamatan diberitakan. Dengan mengerti dan memahami Kargoisme, para pelayan Tuhan dapat membangun tubuh Kristus, yakni jemaat-Nya, dengan mentransformasi dari dalam cara pandang mereka tentang Allah, manusia, dosa, keselamatan, bumi baru, dan sikap hidup yang di dalam masa penantian akan kedatangan Mesias sesuai dengan apa yang terdapat di dalam Alkitab. Dengan demikian sinkretisme dapat dihindarkan dan gereja Tuhan di Papua dapat bertumbuh menjadi gereja yang produktif, yang terus mengkaryakan hidupnya bagi kemuliaan nama Tuhan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBARAN SERTIFIKASI .....	ii
ABSTRAK .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
BATASAN MASALAH .....	9
RUMUSAN MASALAH .....	9
TUJUAN PENULISAN .....	10
METODOLOGI PENELITIAN .....	10
SISTEMATIKA PENULISAN .....	10
BAB II KONSEP BUMI BARU DAN SIKAP MENANTI MENURUT	
PANDANGAN KARGOISME .....	13
LATAR BELAKANG KARGOISME .....	13
EPISTEMOLOGI KARGOISME .....	17

KONSEP TENTANG ALLAH MENURUT KARGOISME .....	18
KONSEP TENTANG MANUSIA MENURUT KARGOISME .....	22
KONSEP TENTANG DOSA MENURUT KARGOISME .....	22
KONSEP TENTANG KESELAMATAN MENURUT KARGOISME .....	26
KONSEP TENTANG BUMI BARU MENURUT KARGOISME .....	30
SIKAP MENANTI KEDATANGAN BUMI BARU MENURUT KARGOISME .....	33
KESIMPULAN .....	34
<b>BAB III KONSEP BUMI BARU DAN SIKAP MENANTI MENURUT</b>	
<b>PANDANGAN ALKITAB .....</b>	<b>36</b>
<b>EPISTEMOLOGI KEKRISTENAN .....</b>	<b>36</b>
<b>DOKTRIN ALLAH MENURUT ALKITAB .....</b>	<b>39</b>
<b>DOKTRIN MANUSIA MENURUT ALKITAB .....</b>	<b>50</b>
<b>DOKTRIN DOSA MENURUT ALKITAB .....</b>	<b>54</b>
<b>DOKTRIN KESELAMATAN MENURUT ALKITAB .....</b>	<b>57</b>
<b>KONSEP BUMI BARU MENURUT ALKITAB .....</b>	<b>63</b>
<b>SIKAP MENANTI KEDATANGAN BUMI BARU MENURUT ALKITAB .....</b>	<b>69</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB IV TINJAUAN ALKITAB TERHADAP BUMI BARU MENURUT</b>	
<b>KARGOISME .....</b>	<b>74</b>
<b>TINJAUAN ALKITAB TERHADAP EPISTEMOLOGI KARGOISME</b>	<b>74</b>

TINJAUAN ALKITAB TERHADAP KONSEP TENTANG ALLAH	
MENURUT KARGOISME .....	75
<i>Keesaan Allah</i> .....	75
<i>Kehadiran dan Pemeliharaan Allah</i> .....	76
<i>Transendensi dan Imanensi Allah</i> .....	78
TINJAUAN ALKITAB TERHADAP KONSEP TENTANG MANUSIA	
MENURUT KARGOISME .....	80
TINJAUAN ALKITAB TERHADAP KONSEP TENTANG DOSA	
MENURUT KARGOISME .....	82
TINJAUAN ALKITAB TERHADAP KONSEP TENTANG	
KESELAMATAN MENURUT KARGOISME .....	84
<i>Definisi Keselamatan</i> .....	84
<i>Jalam Menuju Keselamatan</i> .....	86
TINJAUAN ALKITAB TERHADAP BUMI BARU MENURUT	
KARGOISME .....	87
<i>Keberadaan Bumi Baru</i> .....	87
<i>Waktu dan Upaya Menghadirkan Bumi Baru</i> .....	89
TINJAUAN ALKITAB TERHADAP SIKAP MENANTI BUMI BARU	
MENURUT KARGOISME .....	90
KESIMPULAN DARI TINJAUAN TERHADAP BUMI BARU DAN	
SIKAP MENANTI KEDATANGAN BUMI BARU MENURUT	
KARGOISME .....	92

IMPLIKASINYA TERHADAP PENGINJILAN DAN PEMURIDAN DI	
PAPUA .....	92
PENUTUP .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN.....	103



## DAFTAR SINGKATAN

### BUKU

- KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia  
LAI : Lembaga Alkitab Indonesia  
NIV : *New International Version*  
SAAT : Seminari Alkitab Asia Tenggara

### LAIN-LAIN

- ay. : ayat  
ed. (*editor or edition*) : penyunting atau edisi  
ibid. (*ibidem*) : di tempat yang sama  
lih. : lihat  
vol. : volume (jilid)  
PB : Perjanjian Baru  
PL : Perjanjian Lama

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG MASALAH

Amanat Agung Tuhan Yesus menuntut respon dari setiap orang percaya untuk pergi dan memberitakan Injil kepada setiap suku, bangsa, dan bahasa. Para misionaris yang terpanggil untuk melayani keluar dari daerahnya atau sering disebut dengan para pelayan PengInjilan Lintas Budaya tentu harus menghadapi perjumpaan dengan budaya yang berbeda dengan budayanya. Mereka tidak akan pernah bisa terpisahkan dengan apa yang dinamakan kebudayaan<sup>1</sup>. Pengenalan kebudayaan suatu tempat atau daerah yang menjadi target bagi seseorang atau sekelompok orang yang ingin melayani daerah tersebut perlu dilakukan sebelum mereka terlibat lebih jauh di dalam komunikasi dengan orang-orang yang ada di daerah tersebut. Hal ini perlu agar resiko tertolak oleh penduduk setempat dapat diminimalkan dan Injil dapat dikomunikasikan dengan baik ketika misionari sedia berinteraksi dengan kebudayaan tempat di mana mereka melayani.

Setiap orang akan menemukan banyak perbedaan dalam berbagai kebudayaan. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat ditemukan dalam hal bahasa, sejarah, sosial, politik, ekonomi, psikologi, atau hal-hal yang lainnya. Perbedaan-perbedaan ini akan

---

<sup>1</sup>Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Kebudayaan juga-bisa-berarti keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya (lih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Jakarta: Balai Pustaka, 1991] 215).

menjadikan cara berpikir, bertindak, dan meyakini sesuatu hal antara satu budaya dengan budaya yang lain menjadi berbeda. Tentu ada unsur-unsur yang mempengaruhi perbedaan tersebut, namun unsur yang paling mendasar dan fundamental menurut para misiolog, antropolog, dan teolog, seperti David J. Hesselgrave,<sup>2</sup> Madeleine Leininger,<sup>3</sup> Audrey Smedley,<sup>4</sup> Jeff Greenberg,<sup>5</sup> dan David K. Naugle<sup>6</sup> adalah wawasan dunia<sup>7</sup> atau yang sering disebut dengan *world view* dari komunitas yang ada.

Seseorang yang ingin menemukan, menganalisis, dan mengubah wawasan dunia dari sebuah kebudayaan tentu akan mengalami kesulitan, karena hal yang prinsipil ini sudah berurat-akar dalam sendi-sendi kehidupan komunitas dari generasi ke generasi. Ia membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk menemukan, menganalisa, dan mengubah aspek penting tersebut agar tujuan dari misi pengInjilannya dapat tercapai. Kesulitan ini menjadi tantangan tersendiri bagi para misionaris yang melayani di ladang pelayanan, sehingga tidak jarang didapati misionaris-misionaris yang hanya berfokus pada level luar yang berupa artefak-artefak<sup>8</sup> dan perilaku yang mudah untuk diamati saja. Hal ini bukan sikap yang tepat, karena kehidupan kekeristenan yang Alkitabiah tidak

---

<sup>2</sup>Mengkomunikasikan Kristus secara Lintas Budaya (Malang: SAAT, 2005) 95-98.

<sup>3</sup>“Madeleine Leininger’s: Culture Care: Diversity and Universality Theory,” <http://nursing.jbpub.com/sitzman/ch15pdf.pdf>, 96.

<sup>4</sup>*Race in North America: Origin and Evolution of a Worldview* (Central Avenue: Westview Press, 1999) 19.

<sup>5</sup>“Evidence for Terror Management Theory II: The Effects of Mortality Salience on Reactions to Those Who Threaten or Bolster the Cultural Worldview,” *Journal of Personality and Social Psychology* 58/2 (1990) 308-318.

<sup>6</sup>*Wawasan Dunia: Sejarah Sebuah Konsep* (Surabaya: Momentum, 2010) xviii-xxvi.

<sup>7</sup>Wawasan dunia adalah seperangkat kepercayaan tentang isu-isu yang paling penting dalam dunia. Wawasan dunia menolong masing-masing individu untuk memahami dirinya dan mengerti kehidupannya. Kepercayaan-kepercayaan yang dimaksud tidak terpisah-pisah, melainkan selaras sebagai satu kesatuan yang membentuk suatu sistem. Sebagai suatu pola atau pengaturan konsep-konsep (ide-ide), wawasan dunia dipakai seseorang atau sekelompok orang untuk menempatkan segala sesuatu yang dipercayai dan menginterpretasikan segala realita yang ada baik secara sadar maupun tidak sadar (lih. Ronald H. Nash, *Konflik Wawasan Dunia* [Surabaya: Momentum, 2000] 21-22).

<sup>8</sup>Artefak adalah benda-benda hasil kecerdasan manusia seperti perkakas, senjata, perhiasan, yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama pada zaman dulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi (*Kamus Besar* 366).

mungkin dihadirkan hanya dengan mengamati dan membaharui lapisan terluar dari sebuah budaya saja. Kehidupan kekristenan yang Alkitabiah membutuhkan perubahan-perubahan pada level yang lebih dalam, yakni meyangkut wawasan dunia tentang Allah, manusia, dan dunia. Para misionaris membutuhkan pemahaman yang benar tentang wawasan dunia orang-orang atau komunita yang sedang dilayani, agar mereka dapat melayani orang-orang atau komunita tersebut secara maksimal.<sup>9</sup>

Brian Walsh dan Richard Middleton mengatakan:

Pandangan dunia mendasari penafsiran kita akan dunia sekitar, termasuk menyortir apa yang penting dan tidak; apa yang paling bernilai dan yang kurang bernilai. Pandangan dunia menyediakan suatu model dunia yang mendasari komitmen hidup seseorang dalam dunia sekaligus menetapkan bagaimana seharusnya ia hidup dalam dunia ini. Dalam pengertian lain, pandangan dunia memberikan wawasan eskatologi, yakni suatu wawasan masa depan yang mengarahkan dan membimbing manusia menjalani kehidupannya.<sup>10</sup>

Brian Walsh dan Richard Middleton memiliki pandangan bahwa wawasan dunia merupakan hal yang sangat mendasar dalam diri seseorang atau komunitas yang ada. Wawasan dunia menentukan bagaimana seseorang atau komunitas berespons terhadap berbagai hal yang ada di sekitar mereka. Wawasan dunia akan menuntun mereka kepada arah tujuan hidup yang harus mereka jalani.

James W. Sire memiliki pandangan yang sama. Ia berkata:

*A world view is a set of presuppositions (assumptions which may be true, partially true or entirely or inconsistently) which we hold (consciously or subconsciously, consistently or inconsistently) about the basic make up of our world.*<sup>11</sup>

James W. Sire hendak mengatakan bahwa wawasan dunia merupakan suatu komitmen yang melibatkan pikiran dan hati manusia yang terdalam. Wawasan dunia mengekspresikan suatu narasi atau kisah mulai dari pertanyaan dari mana manusia

---

<sup>9</sup>Hesselgrave, *Mengkomunikasikan* 98.

<sup>10</sup>“Gagasan Pandangan Dunia (*World View*),” *Momentum* 18 (Maret 1993) 12.

<sup>11</sup>*The Universe Next Door* (Downers Grove: InterVarsity, 1988) 17.

berasal sampai kemana kehidupan ini harus diarahkan (visi hidup). Karena itu wawasan dunia menjadi pondasi dimana seseorang hidup. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari perkataan dan tindakan seseorang, meskipun orang tersebut terkadang tidak menyadari hal itu.<sup>12</sup>

Penulis ingin menggali dan menganalisis tentang Kargoisme, yakni suatu faham yang mendasari wawasan dunia mayoritas orang Papua sampai pada hari ini. Faham ini telah ratusan tahun mengakar kuat dalam kebudayaan orang Papua.<sup>13</sup> Kargoisme adalah nama yang dipopulerkan oleh para antropolog untuk sebutan bagi semua kepercayaan Kargo yang ada di Papua. Kargoisme berasal atau diambil dari dua kata bahasa Inggris yakni “Cargo Cult” dan “Cargoism.”<sup>14</sup> Kedua kata ini memiliki perbedaan. John Strelan menjelaskan perbedaan tersebut sebagai berikut:<sup>15</sup>

“Cargo Cult” berkaitan dengan gerakan-gerakan yang memberi tekanan pada ajaran-ajaran dan upacara-upacara yang bersifat keagamaan dan magis, serta memakai ajaran-ajaran dan upacara-upacara tersebut untuk menjelaskan dan mencapai tujuan-tujuannya. Pada umumnya, istilah “Cargo Cult” dipakai untuk menyebutkan semua gerakan yang menantikan atau mengharapkan kedatangan kekayaan atau kelimpahan baik yang bersifat materi maupun rohani dengan cara-cara yang belum seluruhnya memenuhi persyaratan-persyaratan rasional untuk memperoleh hidup yang baik. Sementara untuk menamakan satu gerakan tersendiri yang mempunyai wujud nyata, dipakai istilah “gerakan Kargo.” “Cargoism” dipakai untuk menunjukkan kepada doktrin-doktrin Kargo, mitos-mitos dan ideologi Kargo, atau filsafat tentang Kargo.

---

<sup>12</sup>*Semesta Pemikiran: Sebuah Katalog Wawasan Dunia Dasar* (Surabaya: Momentum, 2005) 6-8.

<sup>13</sup>Papua adalah salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah Melanesia (Suatu wilayah yang meliputi daerah Fiji, New Caledonia, Vanuatu, Kepulauan Salomon, Papua New Guinea, dan Papua. Survival International mencatat ada ±312 suku bangsa yang berdiam di Papua dengan dialek bahasa yang beragam (<http://www.survivalinternational.org/tribes/papuan>; diakses 8 Februari 2012). Menurut Summer Institute Linguistics (SIL) jumlah dialek yang ada dari begitu banyak suku bangsa di Papua mencapai 276 dialek (t.n., [http://www.ethnologue.com/show\\_country.asp?name=IDP](http://www.ethnologue.com/show_country.asp?name=IDP); diakses 3 Februari 2012) dan ada 31 suku yang belum terjangkau menurut data IPN-Indonesia tahun 2010, serta 27 suku yang populasinya kurang dari 5% penganut agama Kristen.

<sup>14</sup>Benny Giay, *Kargoisme di Irian Jaya* (Sentani: Region, 1986)2-3.

<sup>15</sup>*Kargoisme Di Melanesia, Suatu Studi Tentang Sejarah dan Teologi Kultus Kargo* (Jayapura: Universitas Cendrawasih Press, 1989).

Jadi Kargoisme adalah suatu faham yang mengajarkan tentang doktrin-doktrin, mitos-mitos,<sup>16</sup> ideology,<sup>17</sup> atau filsafat Kargo<sup>18</sup> yang pada akhirnya bermuara pada satu pengharapan akan hadirnya “bumi baru,” yakni suatu era atau zaman baru, di mana para pengikutnya akan mendapat pengakuan, status, kekayaan materi, kedamaian, dan kehidupan yang lebih baik. Sementara gerakan Kargo adalah perwujudan (wujud nyata) dari suatu usaha atau gerakan untuk mencapai tujuan tersebut, yakni hadirnya bumi baru yang kekal, yang penuh kedamaian dan kelimpahan seperti yang terkandung dalam Kargoisme. Gerakan-gerakan ini muncul di Papua dengan nama-nama yang berbeda<sup>19</sup> namun tetap memiliki tujuan yang sama, yakni mengharapkan dan menantikan hadirnya bumi baru yang dijanjikan.<sup>20</sup>

Kargoisme tetap bertahan di tanah Papua sampai pada hari ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya gerakan-gerakan Kargo di beberapa daerah, seperti gerakan Pabrik<sup>21</sup> di antara suku Me pada abad-20, gerakan Hai<sup>22</sup> di daerah lembah Ilaga,

---

<sup>16</sup>Kata Mitos berasal dari bahasa Yunani “Mythos” yang berarti cerita yang tidak mengandung unsur kebenaran. Mitos merupakan cerita dan hikayat yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi yang merupakan bagian dari tradisi suatu masyarakat. Mitos berbicara tentang sesuatu yang terjadi di dalam dunia namun tidak terjangkau oleh pikiran manusia, karena itu diterima sebagai suatu respon manusia kepada realitas yang asasi. Mitos menggunakan lambang-lambang dan bersifat metafora yang hanya mampu dimaknai oleh masyarakat yang memiliki mitos tersebut. Mitos-mitos di Papua merupakan proyeksi masyarakat Papua, di mana harapan-harapan akan kedamaian abadi, kesehatan, kesejahteraan, kedamaian, kebebasan, cinta kasih, dan keselamatan akan tercapai di masa depan (lih. Giay, *Kargoisme* 21-22).

<sup>17</sup>Ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, di mana hal itu mempengaruhi cara berpikir seseorang atau suatu golongan. Paham, teori, dan tujuan yang berpadu merupakan satu program sosial, politik (*Kamus Besar* 366).

<sup>18</sup>Teori yang mendasari alam pikiran atau pengetahuan mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya yang terdapat dalam kepercayaan Kargo.

<sup>19</sup>Sebagai contoh, di Biak dikenal dengan gerakan Koreri, di Sentani dikenal dengan gerakan Pamai, di Nimboran dikenal dengan gerakan Kasiep, dan lain-lain (lih. Strelan, *Kargoisme* 17-25).

<sup>20</sup>Giay, *Kargoisme* 1-3.

<sup>21</sup>Gerakan ini meyakini akan hadirnya suatu kekuatan supranatural yang mampu mengadakan barang-barang yang dibutuhkan bagi kehidupan yang baru tanpa bantuan manusia. Menurut keyakinan mereka barang-barang tersebut tersimpan di bawah tanah dan harus ada seseorang yang mampu menemukan kunci menuju ke tempat tersebut (lih. Strelan, *Kargoisme* 95).

gerakan Angganitha Menufaur,<sup>23</sup> dan gerakan-gerakan di beberapa daerah lainnya. Gerakan-gerakan Kargo modern pun terus bermunculan di beberapa tempat di Papua. Sebagai contoh, Gerakan “Farkankin” yang muncul di Biak tahun 1998. Gerakan ini merupakan pengembangan dari gerakan Kargo yang diorganisir secara modern. Gerakan ini mengalami perubahan dan perkembangan oleh karena adanya pertemuan dengan kekristenan yang berkembang pesat di Papua. Gerakan Farkankin telah mencampurkan pengajaran yang terdapat dalam Kargoisme dengan Kekristenan. Mereka mengajarkan kepada pengikutnya bahwa Yesus Kristus adalah perwujudan dari Manarmakeri yang dipercaya oleh mereka sebagai yang ilahi. Mereka tetap melakukan ibadah, namun pujian dan penyembahan mereka tidak lagi diarahkan kepada Kristus melainkan kepada ilah mereka, yakni Manarmakeri.<sup>24</sup>

Hal serupa juga terjadi di Mulia, suatu kabupaten di daerah pegunungan Puncak Jaya. Beberapa jemaat dari suatu gereja mulai melakukan ritual Kargo dengan menggiatkan kembali persembahan hewan kurban berupa Babi kepada roh-roh leluhur. Hal itu mereka lakukan pada malam hari di tempat khusus yang bernama Honai<sup>25</sup> yang terletak di atas bukit. Mereka percaya bahwa arwah nenek moyang akan memasak dan memakan persembahan tersebut pada malam hari jika roh-roh nenek moyang berkenan

---

<sup>22</sup>Gerakan yang meyakini adanya dunia baru dimana terdapat kedamaian dan kesejahteraan. Hal ini bisa terwujud bila mereka menemukan kunci menuju tempat dimana kargo berada (ibid. 57-58).

<sup>23</sup>Tokoh yang mengambil nama Maria, menamakan tempat tinggalnya Betlehem, dan menyamakan Manseren Manggundi (tokoh Mesias dalam mitos asli) dengan Yesus. Gerakan ini menuduh bahwa para zendeling telah menghilangkan satu lembar bagian Alkitab yang berisi tentang pernyataan bahwa Yesus adalah Manggundi (lih. Van den End, *Ragi Carita 2* [Jakarta: Gunung Mulia, 2000] 325).

<sup>24</sup>Bas Nanlohy, “Akulturasi dalam Gerakan Koreri,” <http://teologipapua.blogspot.com/2008/08/akulturasi-dalam-gerakan-koreri.html>; diakses 15 Februari 2012.

<sup>25</sup>Rumah yang berada di atas pohon.

terhadap persembahan mereka. Bila hal itu terjadi, maka permohonan mereka akan kehadiran masa kelimpahan yang dijanjikan akan terkabulkan.<sup>26</sup>

Ketahanan Kargoisme membuktikan bahwa Kargoisme yang mendasari wawasan dunia mayoritas orang Papua telah berurat-akar dalam kebudayaan mereka. Kargoisme mampu memberi jawaban atas keinginan-keinginan mendasar dalam diri orang Papua, yakni kebutuhan akan keselamatan. Mereka dapat meraih kedamaian dan kesejahteraan sekarang dan disini, tanpa perlu usaha yang terlalu keras. Orang Papua lebih berorientasi pada menunggu datangnya zaman baru (bumi baru) dan merasa tidak perlu bekerja keras di dalam dunia fana yang nantinya dalam sekejap akan diubah menjadi bumi yang baru.

Beberapa gereja di Papua memandang bahwa Kargoisme adalah faham yang hanya dianut oleh orang-orang Papua yang masih primitif atau yang masih berada di pedalaman.<sup>27</sup> Hal ini terlihat terlalu disederhanakan, karena terbukti Kargoisme tidak hanya mempengaruhi orang-orang yang terisolasi atau jauh dari peradaban, tetapi juga orang-orang maupun gereja-gereja yang ada di daerah yang sedang membangun. Hal ini membuktikan bahwa Kargoisme telah mengambil porsi yang sangat besar dalam pembentukan wawasan dunia orang Papua.

Keberadaan Kargoisme disikapi secara berbeda oleh gereja-gereja yang ada di Papua. Beberapa gereja memandang Kargoisme sebagai suatu faham yang tidak realistik/masuk akal dan tidak Alkitabiah, sementara yang lain masih ragu-ragu dalam mengambil sikap.<sup>28</sup> Gereja yang mendukung Kargoisme mencampur-baurkan pengajaran yang terdapat di dalam Kargoisme dengan pengajaran Kekristenan. Hal ini

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara tertulis dengan seorang misionaris yang telah belasan tahun melayani di Mulia, yakni Ibu Nita Wijaya.

<sup>27</sup>Doug Dalton, "Cargo's Cults and Madness Diskursif," [http://findarticles.com/p/articles/mi\\_qa3654/is\\_4\\_70/ai\\_n28789311/?tag=content;coll1](http://findarticles.com/p/articles/mi_qa3654/is_4_70/ai_n28789311/?tag=content;coll1); diakses 10 Februari 2012.

<sup>28</sup>Giay, *Kargoisme* 3.

menyebabkan terjadinya sinkretisme di dalam gereja, di mana Kargoisme mendominasi Kekristenan sehingga esensi dari Injil tergerus oleh pengajaran yang terdapat dalam Kargoisme.<sup>29</sup>

Sebagai contoh sinkretisme yang terjadi di daerah Mulia. Hamba Tuhan mengajak jemaatnya menjalankan ritual seperti yang dilakukan oleh penganut Kargoisme untuk mendapatkan kelimpahan. Hal ini menimbulkan kemarahan dari gereja-gereja lain, apalagi ketika mereka tahu bahwa penggeraknya adalah hamba Tuhan sendiri. Mereka bahkan berencana untuk melakukan perang antar gereja karena mereka menganggap hal tersebut adalah sesat.<sup>30</sup>

Pro kontra yang berkembang di tengah-tengah gereja terhadap keberadaan Kargoisme perlu disikapi dengan baik. Kargoisme menantang gereja untuk memberi jawab akan kebutuhan yang terdalem orang Papua, yakni keselamatan yang menghadirkan damai sejahtera (syalom) dalam hidup mereka. Gereja dituntut untuk mampu mengkomunikasikan Injil yang murni di tengah kebudayaan yang ada, agar setiap orang Papua meyakini bahwa damai sejahtera hanya bisa diperoleh di dalam Kristus, bukan hanya untuk masa yang akan datang tetapi saat ini juga.

Menurut penulis, pengharapan atau penantian akan hadirnya bumi baru yang merupakan central dari pengajaran Kargoisme bisa menjadi kesempatan yang baik untuk memberitakan Injil Kristus. Di tengah-tengah penantian akan hadirnya bumi baru yang dijanjikan, orang Kristen mempunyai kesempatan untuk memimpin mereka mengenal Allah yang benar, membawa mereka kepada sumber damai sejahtera yang sesungguhnya,

---

<sup>29</sup>Ibid.

<sup>30</sup>Hasil wawancara melalui email dengan ibu Nita wijaya.

dan mengajarkan kepada mereka bagaimana sikap menanti yang benar dan memuliakan Allah.

Penulis memilih konsep bumi baru dan sikap menanti dalam Alkitab sebagai bahan kajian yang relevan untuk masalah ini. Pengharapan akan hadirnya bumi baru dalam Alkitab merupakan hal yang esensial menyangkut keselamatan dan bagaimana sikap menanti kedatangan Mesias yang benar kepada para penganut Kargoisme. Melalui hal ini penulis berharap dapat memberi sebuah telaah mengenai konsep bumi baru yang Alkitabiah dan sikap menanti yang benar sebagai jawaban dari pandangan Kargoisme mengenai bumi baru dan sikap menanti bumi baru yang dipengaruhi oleh faham tersebut.

#### BATASAN MASALAH

Kargoisme yang mendasari wawasan dunia mayoritas orang Papua memiliki ruang lingkup yang cukup luas untuk dipelajari dan dimengerti, baik dalam hal pengajaran maupun ritual yang dilakukan. Karena itu penulis secara khusus akan membatasi pembahasan hanya pada konsep bumi baru dan sikap menanti menurut pandangan Alkitab untuk menjawab pengajaran mengenai bumi baru dan sikap menanti yang terdapat dalam Kargoisme.

#### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang disampaikan di atas, berhubungan dengan Kargoisme dan sinkretisme yang terjadi di dalam gereja, maka ada beberapa pertanyaan yang perlu diajukan, yakni *pertama*, bagaimana konsep bumi baru dan sikap menanti menurut Kargoisme? *Kedua*, bagaimana tinjauan Alkitab mengenai konsep

bumi baru dan sikap menanti dari pandangan Kargoisme? *Ketiga*, apa implikasinya bagi penginjilan dan pemuridan di tanah Papua yang sangat dipengaruhi oleh Kargoisme?

## TUJUAN PENULISAN

Tujuan dari penulisan ini adalah *pertama*, dapat memahami konsep bumi baru menurut pandangan Kargoisme dan meninjaunya dari sudut pandang Alkitab sebagai kebenaran absolut. Dengan demikian hal tersebut dapat memberi pengertian yang benar tentang bumi baru yang akan datang, dan dapat memberi jawab bagaimana sikap menanti yang benar dari sudut pandang Alkitab. *Kedua*, memaparkan implikasinya bagi penginjilan dan pemuridan di tanah Papua.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara yang mencakup:

1. Studi kepustakaan, dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan Kargoisme dan pandangan Alkitab mengenai bumi baru dari buku-buku, jurnal-jurnal, maupun media yang ada.
2. Wawancara dengan hamba Tuhan yang melayani di Papua, yakni ibu Nita Wijaya yang memahami tentang Kargoisme dan dampaknya bagi kehidupan bergereja di Papua dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mempertajam pemikiran mengenai Kargoisme dan dampaknya.

## SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini akan dibagi menjadi empat bagian, dengan ringkasan isi sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan penjelasan mengapa penulis memilih topik ini. Setelah memunculkan pokok masalah, penulis akan menjabarkan hal-hal yang hendak dibahas menyangkut beberapa hal dalam penulisan skripsi ini, seperti tujuan penulisan, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang konsep bumi baru dan sikap menanti yang terdapat dalam Kargoisme. Pokok bahasan ini dimulai dengan memaparkan latar belakang Kargoisme dan epistemologi yang dianutnya, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan konsep-konsep yang tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai konsep bumi baru yang terdapat dalam Kargoisme, yakni konsep tentang Allah, manusia, dosa, dan keselamatan. Setelah memaparkan konsep-konsep tersebut, barulah penulis akan membahas konsep tentang bumi baru yang terdapat dalam Kargoisme dan sikap menanti yang ditunjukkan oleh para penganut Kargoisme. Bab ini akan ditutup dengan kesimpulan mengenai pembahasan yang telah diuraikan.

Bab III, membahas tentang konsep bumi baru dan sikap menanti yang terdapat dalam Alkitab. Pokok bahasan ini dimulai dengan memaparkan epistemologi Kekristenan, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan konsep-konsep yang tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai konsep bumi baru yang terdapat dalam Alkitab, yakni konsep tentang Allah, manusia, dosa, dan keselamatan. Setelah memaparkan konsep-konsep tersebut, barulah penulis akan membahas konsep tentang bumi baru dan

sikap menanti yang terdapat dalam Alkitab. Bab ini akan ditutup dengan kesimpulan mengenai pembahasan yang telah diuraikan.

Bab IV, akan melakukan tinjauan terhadap konsep bumi baru dan sikap menanti yang terdapat dalam Kargoisme berdasarkan kebenaran yang terdapat dalam Alkitab. Kemudian akan menarik kesimpulan dari tinjauan yang dilakukan dan implikasinya bagi penginjilan dan pemuridan terhadap penganut pandangan Kargoisme di Papua. Bab ini akan ditutup dengan kesimpulan dan saran dari penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alua, Agus A. *Karakteristik Dasar Agama-agama Melanesia*. Jayapura: STFT Fajar Timur, 2006.
- Crouch, Andy. *Culture Making*. Surabaya: Perkantas, 2008.
- End, Van den. *Ragi Carita 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology 1*. Malang: SAAT, 2008.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Garrett, James Leo. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Giay, Benny. *Kargoisme di Irian Jaya*. Sentani: Region, 1986.
- Grudem, Wayne. *Bible Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1999.
- Hesselgrave, David J. *Communicating Christ Cross-Culturally*. Malang: SAAT, 2005.
- Hoekema, Anthony. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2001.
- Hoekema, Anthony. *The Bible and The Future*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Hoffecker, W. Andrew., ed. *Membangun Wawasan Dunia Kristen, Volume 1*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Holmes, Arthur F. *Segala Kebenaran adalah Kebenaran Allah*. Surabaya: Momentum, 2000.
- Hooloman, Henry W. "New Heavens/Earth" dalam *Kregel Dictionary of The Bible and Theology*. Rapids: Kregel, 1982.
- Horton, David., ed. *The Portable Seminary*. Grand Rapids: Bethany, 2006.

- Kamma, F. C. *Ajaib di Mata Kita*. Jakarta: Gunung Mulia, 1981.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Keeley, Robin., ed. *An Introduction To The Christian Faith*. Oxford: Lynx Communications, 1982.
- Lawrence, Peter. *Road Belang Cargo*. Oxford: Oxford Press, 1964.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology an Introduction*. Oxford: Blackwell, 1994.
- Migliore, Daniel L. *Faith Seeking Understanding*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Milne, Bruce. *Know the Truth*. Nottingham: InterVarsity, 1982.
- Nash, Ronald H. *Konflik Wawasan Dunia*. Surabaya: Momentum, 2000.
- Naugle, David K. *Wawasan Dunia: Sejarah Sebuah Konsep*. Surabaya: Momentum, 2010.
- O'Collins, Gerald. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Packer, J. I. *Mengenal Allah*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: ANDI, 1991.
- Sire, James W. *Semesta Pemikiran: Sebuah Katalog Wawasan Dunia Dasar*. Surabaya: Momentum, 2005.
- Sire, James W. *The Universe Next Door*. Downers Grove: InterVarsity, 1988.
- Smedley, Audrey. *Race in North America: Origin and Evolution of a Worldview*. Central Avenue: Westview, 1999.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 1997.
- Steinbauer, Friedrich. *Melanesian Cargo Cults*. Queensland: University of Queensland, 1979.
- Strelan, John G. *Kargoisme Di Melanesia, Suatu Studi Tentang Sejarah dan Teologi Kultus Kargo*. Jayapura: Universitas Cendrawasih, 1989.
- Strelan, John G. *Search For Salvation*. Adelaide: Lutheran, 1977.
- Summers, Ray. *Kehidupan Di Balik Kubur*. Bandung: LLB, 1994.

Summers, Ray. *The Life Beyond*. Nashville: Broadman, 1959.

Verkuyl, Joh. *Inti Iman Kristen*. Salatiga: GKJ, 1998.

White, R. E. O. "Salvation," dalam *Evangelical Dictionary of Theology* (ed. Walter A. Elwell). Grand Rapids: Baker, 1984.

Wright, Christopher. *Keselamatan Milik Allah Kami*. Surabaya: PERKANTAS, 2008.

## JURNAL

Greenberg, Jeff. "Evidence for Terror Management Theory II: The Effects of Mortality Salience on Reactions to Those Who Threaten or Bolster the Cultural Worldview." *Journal of Personality and Social Psychology* 58/2 (1990) 308-318.

Walsh, Brian & Middleton, Richard. "Gagasan Pandangan Dunia (*World View*)." *Momentum* 18 (Maret 1993) 11-15.

Wax, Rosalie H. "Mambu: A Melanesian Millennium." *Journal for the Scientific Study of Religion* 3/1 (September 1963) 119-120

## INTERNET

Dalton, Doug. "Cargo's Cults and Madness Diskursif." [http://findarticles.com/p/articles/mi\\_qa3654/is\\_4\\_70/ai\\_n28789311](http://findarticles.com/p/articles/mi_qa3654/is_4_70/ai_n28789311). Diakses pada 10 Februari 2012.

Kamma. "Cargoism." [www.papuaweb.org/dlib/s123/lenz/01.pdf](http://www.papuaweb.org/dlib/s123/lenz/01.pdf). Diakses pada 8 Februari 2012.

Leininger, Madeleine. *Madeleine Leininger's: Culture Care: Diversity and Universality Theory*, <http://nursing.jbpub.com/sitzman/ch15pdf.pdf>. Diakses pada 15 Februari 2012.

Nanlohy, Bas. "Akulturasi dalam Gerakan Koreri." <http://teologipapua.blogspot.com/2008/08/akulturasi-dalam-gerakan-koreri.html>. Diakses pada 15 Februari 2012.

## LAMPIRAN

(HASIL WAWANCARA DENGAN IBU NITA WIJAYA)

Jumat, 24 Februari 2012 8:05

To Renold,

- Ibu Nita : Sorry, aku kelamaan balesnya, maklum karena akses di Mulia yang susah buat internetan.
- Renold : Hi kak, apa kabar?
- Ibu Nita : Kabar saya dan Grace baik dan situasi cukup stabil saat ini sehingga bunyi tembakan sudah tak terdengar lagi.
- Renold : Saya bersyukur banget dah bisa menghubungi pak Pdt. Benny Giay. Saya dah mengirim email juga untuk beliau tetapi belum mendapatkan balasannya. Beliau katakan buku mengenai kargoisme banyak di STT nya dan kemungkinan besar ia akan mengirimkan sumber-sumber itu untukku. Kita lihat aja nanti kak perkembangannya.
- Ibu Nita : Gimana sudah dapat konfirmasi belum dari bapak Benny Giay? Kalau belum seorang teman saya di Sentani mungkin bisa bantu cari buku-buku tersebut ke STT tempat pak Benny mengajar.
- Renold : Proposal saat ini dah mencapai tahap akhir. Saat berjumpa dengan ko' Cahyadi yang kemarin tiba disini saya jadi tambah bersemangat ngerjainnya. Ternyata begitu banyak hal yang dipengaruhi oleh keberadaan kargo di Papua. Kak, aku pingin kakak cerita tentang praktik yang didasari kargoisme yang ada di mulia melalui email. Soalnya ini perlu untuk menjadi lampiran di skripsi. Ini masuk bagian metode penelitian melalui

wawancara. Maaf banget mengambil waktu kakak. Apakah praktik itu sudah sampai tingkatan sinkretisme?

Ibu Nita : Beberapa kasus terjadi di Mulia karena paham kargoisme ini. Saya mendapat laporan dari seorang pemuda di GIDI yang mengatakan bahwa kakeknya mendaftarkan nama-nama semua keturunannya dan nama-nama yang didaftar tersebut akan mendapatkan warisan berupa uang atau emas yang akan keluar dari dalam tanah. Kakek itu sudah menuliskan semua keturunannya karena menurut dia yang namanya tidak tercantum tidak akan mendapatkan warisan tersebut. Lalu pemuda tersebut juga menceritakan bahwa kakeknya dan beberapa orang jemaat mempersembahkan babi kepada pemimpin/hamba Tuhan yang menjanjikan harta warisan tersebut. Babi harus di bawa malam hari di tempat yang khusus yaitu di atas bukit dimana ada Honai (rumah adat orang Dani) khusus disana yang dibangun untuk pertemuan para relawan yang membawa babinya. Setelah mempersembahkan babi, maka si pemilik boleh pulang dan besoknya dia harus datang kembali pagi harinya untuk melihat bahwa babi tersebut sudah tinggal tulang-tulangnya saja, karena malam hari mereka percaya ada arwah orang barat yang masak dan makan babi itu, yang artinya persembahan mereka diterima dan permohonan mereka untuk warisan akan dijawab. Cerita ini sudah saya konfirmasi kepada ketua GIDI klasis Mulia dan beliau menyetujui bahwa peristiwa itu benar terjadi, bahkan ketua klasis sudah melaporkan hal ini kepada ketua sinode GIDI. Ketua klasis menambahkan bahwa ada gereja GIDI lain yang marah karena tahu bahwa hal kargoisme ini dipelopori oleh hamba tuhan gidi sendiri, sehingga mereka berencana akan melakukan perang antar gereja. Tapi hal ini telah ditangani oleh ketua klasis.

Renold : Dan menurut pengamatan kakak, kenapa hal itu bisa terjadi?

Ibu Nita : Gerakan yang didasari oleh kargoisme muncul karena orang tidak sanggup menyelesaikan masalahnya yang dianggapnya terlalu besar, sehingga mempercayai ada hal-hal gaib yang akan memberikan jalan keluar instan dari masalah tersebut. Ketidak mampuan untuk menjawab tantangan

membuat masyarakat kembali bermimpi tentang dewa penyelamat. Selain itu paham kargoisme juga dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menarik perhatian dan dukungan. Contohnya sejak tahun 1998 ketika saya hadir di Mulia saya mendengar bahwa kelompok separatis yang ada di dalam hutan mencoba mempengaruhi para pemuda untuk menjadi anggota separatis dengan janji bahwa kelak mereka akan menemukan harta karun di dalam gunung dan bila mereka merdeka mereka akan kaya raya tanpa bekerja.

Renold : Apakah gereja tidak menjawab kebutuhan jemaat akan kerinduan terdalam hati mereka?

Ibu Nita : Sebenarnya gereja sudah punya sinyal yang cukup kuat untuk mendeteksi bahaya dari paham kargoisme dan berusaha mengajarkan apa yang benar, para misionaris sudah memulainya sejak kehadiran mereka di Papua dan mengajarkannya kepada pemimpin gereja, tetapi masih banyak orang yang masih mempercayainya karena mimpi akan kehidupan yang lebih baik tanpa bekerja keras.

Renold : Ini tentunya ada akarnya kan kak?

Ibu Nita : Saya pikir akarnya adalah karena kurangnya pengetahuan untuk menghadapi kesulitan hidup yang besar dan keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam waktu singkat tanpa usaha yang terlalu keras.

Renold : Worldviewnya ya kak?

Ibu Nita : Sebagian besar masyarakat di Papua belum melihat dunia luar sehingga dapat dipahami bila mereka berfikir sebatas apa yang mereka lihat saja.

Renold : Ini dulu kak pertanyaanku. Pernah kepikiran aku pingin minta praktek dulu 1 tahun kak supaya aku bisa meneliti lebih banyak keberadaan kargo, tapi sepertinya belum pernah ada yang seperti itu di SAAT. Aku jadi ragu untuk memintanya, tapi aku sungguh-sungguh ingin memberi waktuku untuk meneliti hal ini. Aku berharap menemukan kecintaan yang lebih mendalam tentang Papua ketika aku meneliti worldview mereka. Doakan ya kak supaya sungguh-sungguh skripsi ini bisa jadi bekal untuk pelayanan ke depan di Papua.

Ibu Nita : Selamat menulis skripsi, semoga ini bisa membantu, kalo ada yang mau ditanyakan lagi silahkan.

Renold : Terima kasih banyak kak untuk dukungannya. Tuhan memberkati pelayanan kakak.

Salam kasih

Renold

